

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual dari penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan pengaruh *stakeholder pressure*, struktur modal, dan komite audit terhadap *sustainability reports* pada perusahaan energy yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Deskripsi konseptual merupakan identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan.

2.1.1. Teori Legitimasi

Salah satu teori yang paling banyak disebutkan dalam akuntansi sosial dan lingkungan adalah teori legitimasi, yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Menurut Badjuri et al. (2021) dalam (Maflikha & Kodir, 2022) teori legitimasi menyatakan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai pemangku kepentingan, membenarkan tindakan mereka, dan mengontrak aktivitas komunitas mereka (Fuadah et al., 2018). Legitimasi positif adalah sesuatu yang dimaksudkan untuk penting karena berdampak jangka panjang pada perusahaan. Kerangka teori ini adalah salah satu yang paling banyak digunakan dalam penelitian akuntansi lingkungan, sosial, dan keberlanjutan. Teori ini digunakan paling sering untuk menjelaskan pengungkapan sosial, keberlanjutan, dan lingkungan (Subroto & Endaryati, 2024). Laporan tahunan yang mengandung

informasi lingkungan juga dapat membantu manajer membentuk pendapat publik. Menurut sebagian besar penelitian, ketika keberhasilan organisasi diragukan, maka teori legitimasi akan merekomendasikan perbaikan yang sesuai dengan data yang akan diungkapkan (Martens et al., 2023).

2.1.2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali diusulkan oleh Freeman pada tahun 1984, yang mendasarkan gagasan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan memiliki hak untuk mengetahui tentang bagaimana bisnis berjalan. Teori *stakeholder* dapat membantu mereka membuat keputusan (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam bisnis (Sofa & Respati, 2020). Teori *stakeholder* adalah kelompok yang memiliki kepentingan terkait harus mendukung perusahaan untuk bertahan hidup. Stakeholder mencakup karyawan, pelanggan, kreditur, pemerintah, masyarakat, pemasok, serta lingkungan sekitar (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus menginformasikan pemangku kepentingan tentang tanggung jawab lingkungan mereka (Freeman, 1984). Stakeholder mempunyai kemampuan untuk melakukan pengendalian dan mempengaruhi perusahaan, karena pemegang saham mempunyai hak untuk mengawasi tindakan manajemen, sehingga stakeholder juga mempunyai hak terhadap perusahaan (Yuniarti et al., 2025)

Stakeholders merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling

mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholders* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas (Wulan, 2025). *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi satu sama lain yang didasarkan pada perspektif organisasi dan lingkungannya. Mempengaruhi, dapat dilihat dari hubungan sosial yang berfokus pada responsibilitas dan akuntabilitas. Akibatnya, organisasi memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholdernya* (Sugeng, 2020).

Teori ini menyoroti pentingnya bagi perusahaan untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan serta kepentingan semua pihak yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan perusahaan (Sofa & Respati, 2020). Dengan kata lain, perusahaan harus mengelola interaksinya secara seimbang dengan berbagai pemangku kepentingan guna memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang. Pendekatan ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dampak dan kontribusinya terhadap karyawan, pelanggan, mitra bisnis, komunitas, serta pihak lain yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan.

2.1.3. Sustainability Report

Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi satu sama lain melalui sistem yang didasarkan pada perspektif organisasi perusahaan dan lingkungannya. mempengaruhi, yang dapat dilihat dari hubungan sosial yang berfokus pada responsibilitas dan akuntabilitas. Akibatnya, organisasi memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholdernya* (Ardiani et al., 2022). Peraturan di Indonesia, seperti peraturan OJK Nomor 51/PJOK.03/2017, mewajibkan

perusahaan untuk mempublikasikan laporan berkelanjutan. Namun, hanya perusahaan jasa keuangan yang diwajibkan untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan. Perusahaan lain, seperti perusahaan jasa keuangan, masih dapat memilih untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan (Andika & Anisah, 2022). Pengungkapan *sustainability* dapat mencapai tujuan berkelanjutan, jika perusahaan menggunakan kerangka global dan bahasa yang konsisten (Kotsantonis & Serafeim, 2021)

Perusahaan mendapatkan banyak manfaat dari pengungkapan laporan berkelanjutan. Ini termasuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* karena mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya (Kartikasari & Laela, 2023). Selain itu, *investor* lebih tertarik pada perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan (Rahmania, 2025). Laporan keberlanjutan memiliki karakter transparansi yang tinggi dalam menyajikan informasi terkait ketiga aspek utama, yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi (Nugrahani et al., 2022). Dengan keterbukaan ini, laporan tersebut tidak hanya memberikan gambaran yang jujur dan menyeluruh tentang kinerja perusahaan dalam ketiga bidang tersebut, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting dalam mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab secara menyeluruh (Putri & Erinos, 2023).

2.1.4. Stakeholder Pressure

Investor, karyawan, dan pelanggan adalah contoh tekanan dari pemangku kepentingan. Sementara pemangku kepentingan adalah pihak yang paling

berpengaruh dalam operasi suatu perusahaan, perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa mereka (Silvana & Khomsyiah, 2023).

1. Tekanan *Investor*

Karena banyaknya pemegang saham yang memiliki saham dalam perusahaan, tekanan berorientasi *investor* memiliki lebih banyak tanggung jawab. Kegiatan dan kinerja perusahaan dapat digambarkan dalam laporan berkelanjutan dari berbagai sudut pandang, baik finansial maupun non finansial. Kepercayaan *stakeholder* dan *investor* akan meningkat jika informasi pelaporan perusahaan lebih terbuka (Wulandari, 2020).

Sebuah industri jika memiliki banyak *investor* dan kepemilikan sahamnya tersebar luas, itu dianggap berorientasi *investor* (Putri & Erinos, 2023). Informasi sosial dan lingkungan sangat penting bagi *investor*, terutama yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Pemegang saham, khususnya pemegang saham mayoritas, akan berusaha untuk mendapatkan laporan keberlanjutan yang baik melalui proses pengawasan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Sahu et al., 2025). Semakin tinggi tekanan *investor*, maka semakin baik pula laporan keberlanjutan yang dihasilkan oleh perusahaan (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022)

2. Tekanan Karyawan

Karyawan adalah aset utama perusahaan dan berperan sebagai subjek dalam aktivitas perusahaan. Perusahaan berusaha memastikan pemenuhan kebutuhan karyawan dari perspektif masyarakat. kewajibannya untuk menjaga agar *stakeholder* tidak dikritik atau dihukum (Sawitri & Ardhiani, 2023a). Di

bawah tekanan karyawan, perusahaan dapat mengadopsi rencana pertumbuhan berkelanjutan dan melakukannya sebagai tanggung jawab sosial (Qomariah, 2021). Banyak pekerja menunjukkan bahwa sebuah perusahaan memiliki karyawan yang memadai dan profesional, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, termasuk terkait dengan laporan keberlanjutan di suatu perusahaan (Wulandari, 2020).

Industri berorientasi karyawan berarti bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak karyawan memiliki lebih banyak tanggung jawab (Kantohe et al., 2025). Perusahaan harus memenuhi kewajibannya terhadap semua pihak yang bertanggung jawab, termasuk karyawannya. Karena tekanan yang tinggi dari karyawan, perusahaan harus meningkatkan transparansi (Silvana & Khomsyiah, 2023). Saat ini, karyawan dan calon karyawan mempertimbangkan apakah bisnis tempat mereka bekerja sadar akan keberlanjutan atau tidak. Karyawan yang berkualitas tahu betapa pentingnya keberlanjutan.

3. Tekanan pelanggan

Bisnis yang lebih dekat dengan pelanggan akan lebih dikenal oleh sebagian orang. Industri makanan, tekstil, barang rumah tangga, layanan telekomunikasi, dan keuangan adalah beberapa industri dekat pelanggan. Perusahaan yang mengungkapkan data tentang aspek sosialnya menunjukkan bahwa mereka memiliki citra sosial yang baik di mata pelanggan (Silvana & Khomsyiah, 2023). Perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan pelanggan cenderung lebih menarik perhatian. Perusahaan yang memproduksi barang yang

dikonsumsi oleh konsumen akhir cenderung lebih mendapat perhatian daripada perusahaan yang memproduksi barang produksi (Kantohe et al., 2025).

Pelanggan pada dasarnya berusaha memperoleh nilai maksimal dari setiap biaya yang mereka keluarkan. Dengan demikian, tingkat kepuasan pelanggan sangat bergantung pada bagaimana mereka menilai manfaat, kualitas, dan utilitas yang diberikan oleh produk atau layanan perusahaan (Syakira et al., 2023). Semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pelanggan dibandingkan dengan pengorbanan yang dikeluarkan, maka semakin tinggi pula kecenderungan pelanggan untuk merasa puas serta mempertahankan hubungan dengan perusahaan tersebut (Ellemers & Chopova, 2021).

2.1.5. Struktur Modal

Struktur modal adalah jumlah presentase modal yang digunakan untuk mendanai operasi dan pertumbuhan perusahaan (Andriani & Susanto, 2022). Presentase modal ini biasanya berasal dari sumber jangka panjang seperti utang dan ekuitas, dan peningkatan struktur modal secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah pemegang saham, sehingga kebutuhan. Selain itu, informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan melalui investasi akan diperluas (Imron & Hamidah, 2022). Keputusan yang tidak tepat tentang struktur modal akan berdampak besar pada perusahaan, terutama dalam hal memanfaatkan hutang, yang akan menyebabkan beban hutang yang lebih besar menjadi tanggungan di suatu perusahaan (Supeno, 2022).

Pada dasarnya, kebijaksanaan struktur modal mengatur bagaimana perusahaan memilih investasi dan sumber dana untuk mencapai tujuan

memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Inayah, 2022). kebijakan struktur modal merupakan suatu kerangka strategis yang digunakan perusahaan untuk menentukan komposisi pendanaan yang paling efisien dalam mendukung kegiatan operasional maupun rencana investasinya (Rahmahwati et al., 2020). Kebijakan ini mencakup proses pemilihan antara sumber dana *internal* dan *eksternal*, termasuk penyeimbangan antara penggunaan modal sendiri dan pembiayaan berbasis utang. Melalui pengelolaan struktur modal yang tepat, perusahaan berupaya meminimalkan biaya modal keseluruhan sekaligus mengelola risiko keuangan secara proporsional (R. Wulandari et al., 2021). Dengan demikian, setiap keputusan pendanaan dan investasi diarahkan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham sebagai sasaran utama manajemen keuangan.

2.1.6. Komite Audit

Komite audit adalah sebuah badan profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan pengawas dengan tujuan membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan dewan komisaris (Tambunan & Tambunan, 2021). Tujuan utama pembentukan komite audit adalah untuk meningkatkan fungsi pengawasan dewan komisaris, untuk mengawasi pembuatan laporan keuangan dan audit, mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan, dan melakukan pengawasan mandiri terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko dalam proses akuntansi dan audit (Rudiatun & Suryaningrum, 2023).

Dengan bertambahnya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, diharapkan bahwa anggota komite audit akan membuat lebih banyak rekomendasi yang bermanfaat untuk laporan pertanggungjawaban yang dipublikasikan. Selain itu, komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan keahlian dan keragaman yang ada di dalamnya, dan mereka cenderung memiliki otoritas dan sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Komite audit yang lebih besar membawa lebih banyak pengalaman, keahlian, keragaman pandangan, dan keterampilan untuk memastikan pemantauan yang efisien (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari *research gap* penelitian-penelitian terdahulu didapatkan temuan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti, tahun dan Judul	Rumusan Masalah	Teori dan Metode Penelitian	Hasil
1	(Agustina et al., 2025) <i>The Influence Of Profitability, Independent Board, And Audit Committee On Sustainability Reporting: The Moderating Role Of Managerial Ownership</i>	1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> ? 2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> ? 3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap	Teori: teori legitimasi teori keagenan Metode: Jenis: Kuantitatif Populasi: 63 Sampel: 120 teknik analisis data: purposive sampling	Menunjukkan bahwa profitabilitas dan keberadaan komite audit tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tersebut. Lebih lanjut, kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas, dewan independen, dan komite audit dengan pelaporan keberlanjutan.

		pengungkapan <i>sustainability report</i>? 4. Apakah kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>? 5. Apakah kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>? 6. Apakah kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>?		
2	(Ismi & Ai, 2024) Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Struktur Modal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>? 2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>? 3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap	Teori: Teori <i>stakeholder</i> Medote : jenis: kuantitatif populasi: 128 sampel : 42 teknik analisis data: spss 29	Temuan studi ini menunjukkan bagaimana laporan keberlanjutan industri dasar dan industri kimia secara bersamaan dipengaruhi oleh rasio aktivitas, profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan ukuran bisnis. Laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi sebagian oleh rasio aktivitas, profitabilitas, atau struktur modal. Laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh komite audit. Laporan keberlanjutan tidak

		pengungkapan <i>sustainability report</i>? 4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>? 5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>? 6. Apakah rasio aktivitas, profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>?		dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
3	(Meinawati & Wirakusuma, 2023) Profitabilitas, Tekanan <i>Stakeholder</i>, Komite Audit, dan Kualitas <i>Sustainability Report</i>	1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i> perusahaan subsektor perbankan? 2. Apakah tekanan <i>stakeholder</i> berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i> perusahaan subsektor perbankan? 3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i> perusahaan subsektor	Teori: Teori <i>stakeholder</i> teori legitimasi metode jenis: kuantitatif populasi: 38 sampel : 44 teknik analisis: regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, tekanan <i>stakeholder</i>, dan komite audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas <i>sustainability</i>

		perbankan?		
4	(Imron & Hamidah, 2022) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Pemenang Dalam Ncsr)	1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> ? 2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> ?	Teori: Teori <i>stakeholder</i> teori legitimasi metode jenis: kuantitatif populasi: 30 sampel : 60 teknik analisis: purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5	(Cahyani & Sujana, 2024) <i>Sustainability Report Quality: Effect of Media Exposure, Stakeholder Pressure, Audit Committee</i>	1. Apakah media <i>exposure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> ? 2. Apakah <i>environmental pressure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> ? 3. Apakah <i>employee pressure</i> berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i> ? 4. Apakah <i>consumer pressure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> ? 5. Apakah <i>shareholder pressure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> ?	Teori: Teori <i>stakeholder</i> teori legitimasi metode jenis: kuantitatif populasi: 21 sampel : 63 teknik analisis: regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa paparan media, tekanan lingkungan, tekanan konsumen, dan komite audit berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Di sisi lain, tekanan karyawan tidak memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan, sementara tekanan pemegang saham memberikan dampak negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

		6. Apakah audit committee berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> ?		
6	(Choiriah, et al., 2025) <i>Shareholder Pressure, Independent Audit Committee and Sustainability Reports</i>	1. Apakah <i>shareholder pressure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i>? 2. Apakah independent audit committee berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i>? 3. Apakah profitability memperkuat pengaruh <i>shareholder pressure</i> terhadap kualitas <i>sustainability report</i>? 4. Apakah profitability memperkuat pengaruh independent audit committee terhadap kualitas <i>sustainability report</i>?	Teori: Teori <i>stakeholder</i> teori legitimasi metode jenis: kuantitatif populasi: 40 sampel : 40 teknik analisis: purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham memiliki efek positif yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sementara komite audit independen tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Profitabilitas memperkuat hubungan antara tekanan pemegang saham dan laporan keberlanjutan, tetapi tidak memoderasi hubungan antara komite audit independen dan laporan keberlanjutan.

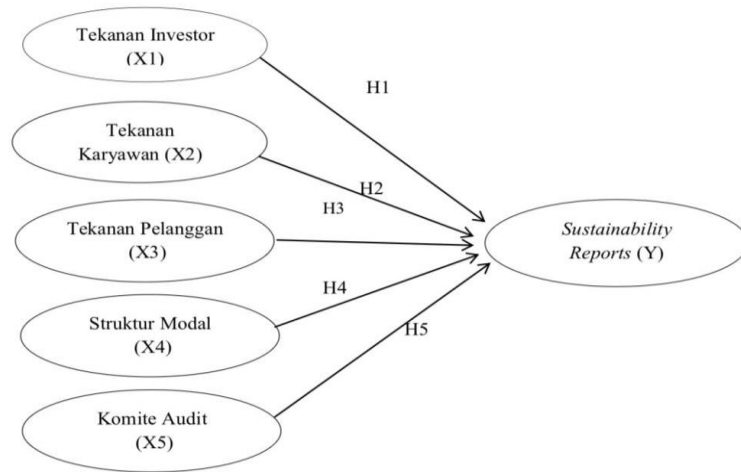
2.3. kerangka konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berlandaskan pada teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Kedua teori tersebut menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga harus memenuhi ekspektasi sosial yang datang dari berbagai pihak yang

berkepentingan. Dalam perspektif teori *stakeholder*, tekanan yang diberikan oleh pihak internal maupun eksternal baik pelanggan, *investor*, pemerintah, maupun masyarakat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi aktivitas keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan.

Sementara itu, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan penerimaan sosial (*social acceptance*) dengan menyesuaikan praktik dan pengungkapannya terhadap norma, nilai, dan tuntutan lingkungan eksternal. Ketika perusahaan menghadapi tekanan yang lebih besar dari *stakeholder* atau berada dalam pengawasan kreditur akibat struktur modal berbasis utang, perusahaan cenderung memperluas dan memperbaiki pengungkapan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menjaga legitimasi publik. Komite audit berfungsi sebagai pengawas proses pelaporan, meningkatkan akurasi, kredibilitas, dan kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan keberlanjutan. Dengan pengawasan yang baik, perusahaan memiliki insentif lebih kuat untuk menyajikan *sustainability report* yang lebih lengkap dan berkualitas tinggi.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



2.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penguraian konsep abstrak untuk membuatnya menjadi sesuatu yang dapat diukur dengan cara yang nyata (Sekaran dan Bougie, 2021). Adapun definisi operasional dan alat ukur atau indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini mengenai pengaruh *stakeholder Pressure*, struktur modal, dan komite audit terhadap *sustainability reports* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Definisi operasional dapat dilihat pada tabel 2.2 :

Tabel 2. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Sustainability Reports</i> (Y)	<i>Sustainability reporting</i> merupakan sebuah pelaporan yang menggambarkan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar	$SR = \frac{\sum X}{N(91)}$ Keterangan : SR = <i>sustainability reporting</i>	Rasio

		atas dampak lingkungan, sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan	$\sum X$ = jumlah item yang diungkapkan N = jumlah item pengungkapan yang diharapkan (Initiative, 2016).	
2	<i>stakeholder Pressure</i>			
	Tekanan Investor (X1)	Investor adalah sebagai penyedia dana yang berperan sebagai pemangku kepentingan dan memberikan bantuan ketika perusahaan membutuhkannya.	<i>Ownership Structure Consentration</i> $= \frac{\text{Jumlah saham perusahaan mayoritas}}{\text{Jumlah keseluruhan saham}}$ (Diwyarthi et al., 2025)	Rasio
	Tekanan Karyawan (X2)	Dalam konteks perusahaan, karyawan sangat penting karena keberadaan mereka menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan	Rasio intensitas tenaga kerja $= \text{LN Jumlah Karyawan}$ (Wulandari, 2020)	Angka
	Tekanan Pelanggan (X3)	Pelanggan termasuk kelompok <i>stakeholder</i> eksternal yang memiliki peran krusial bagi perusahaan, karena kelangsungan operasional dan pertumbuhan bisnis sangat ditentukan oleh kualitas hubungan perusahaan dengan pihak tersebut	Tekanan Pelanggan $= \text{LN Total Penjualan}$ (Wulandari, 2020)	Angka
3	Struktur Modal (X4)	Struktur modal. adalah rasio <i>leverage</i> , yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dalam jangka panjang.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Hidayat, 2022)	Rasio
4	Komite Audit (X5)	Komite audit adalah dewan pengawasan yang ukuran komite	Ukuran Komite Audit	Angka

		audit menjadi jembatan antara fungsi pengawasan dewan komisaris dan audit internal.	= Jumlah Anggota Komite (Karunia & Rusyfan, 2021)	
--	--	---	--	--

2.5. Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Tekanan *Stakeholders* Terhadap *Sustainability Report*

Dalam menjalankan aktivitas usahanya perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan manajemen saja. Perusahaan diharuskan untuk serta memperhatikan kebutuhan para *stakeholdernya* (Choiriah & Angelika, 2025). Hal ini dikarenakan keberadaan *stakeholder* memberikan efek yang cukup besar terhadap kelangsungan usaha perusahaan. salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholdernya* adalah dengan mengeluarkan *sustainability report* yang berkualitas (Darmawan & Idawati, 2023). Melalui *sustainability report* perusahaan dapat berkomunikasi dengan para *stakeholder* seputar informasi terkait aktivitas perusahaan.

Pada penelitian ini *stakeholder pressure* diproxikan menjadi 3 variabel yaitu tekanan *investor*, tekanan karyawan dan tekanan kreditor. Adapun pengembangan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan *Investor* Terhadap *Sustainability Report*

Pelaporan keberlanjutan adalah jenis pertanggung jawaban yang memberi *investor* dan calon *investor* berbagai informasi penting untuk mempertimbangkan saat mereka memutuskan untuk berinvestasi dalam bisnis (Arifin, 2024). Pemegang saham biasanya cenderung membuat keputusan yang akan meningkatkan tindakan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Akibatnya,

semakin transparan laporan keberlanjutan suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Saputro et al., 2022). Pemegang saham umumnya ingin tahu apakah setiap perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang sesuai dengan reputasinya

Di antara faktor tekanan yang diberikan oleh *stakeholder* lainnya, *investor* memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kualitas laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sriningsih & Wahyuningrum (2022) menyatakan bahwa Industri yang berfokus pada *investor* memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan dan memberikan informasi yang relevan. Laporan yang mampu memberikan informasi yang relevan seperti laporan keberlanjutan untuk membantu *investor* memprediksi kemampuan bisnis untuk bertahan di masa depan (Darmawan & Sudan, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meinawati & Wirakusuma (2023) dan Choiriah & Angelika (2025) menunjukkan bahwa tekanan *investor* berpengaruh pada kualitas *sustainability report*. Sama hal nya dengan penelitian Steelyana & Raharjo (2024) menyatakan bahwa tekanan pemegang saham berhubungan positif dengan kualitas laporan, yang menunjukkan minat *investor* terhadap pengungkapan non-keuangan. Maka peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Tekanan *investor* berpengaruh terhadap *sustainability report*

2. Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap Sustainability Report

Sebagai subjek dalam perusahaan karyawan memiliki peranan penting dalam aktivitas perusahaan, oleh karnanya karyawan menjadi bagian dari

stakeholder perusahaan yang mana kepentingan karyawan ini menjadi salah satu tanggung jawab perusahaan (Sandri et al., 2021). Teori *stakeholder* menggambarkan bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memenuhi hak karyawannya (Chaerunisa & Siregar, 2023). Tingkat transparansi dalam perusahaan menjadi pertimbangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memilih tempat berkerja, oleh karenanya untuk dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut perusahaan berusaha menjaga hubungan baiknya dengan para karyawan dengan memenuhi hak dan kepentingan karyawan salah satunya adalah dengan mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan perusahaan (Lulu, 2021).

Jumlah karyawan yang besar menunjukkan bahwa suatu organisasi memiliki sumber daya manusia yang cukup dan kompeten. Hal ini memungkinkan organisasi untuk melaksanakan berbagai tanggung jawabnya secara efektif, termasuk kewajiban dalam menyusun dan menerbitkan *sustainability report* (Sawitri & Ardhiani, 2023). Dengan tenaga kerja yang memadai dan terampil, organisasi dapat mengelola informasi secara transparan dan akurat, serta memenuhi standar pelaporan yang meyakinkan pemangku kepentingan mengenai komitmen keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan penelitian Octora & Amin (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan yang berorientasi pada karyawan memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang tinggi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sandri et al. (2021) yang menyatakan bahwa tekanan karyawan berpengaruh kualitas laporan keberlanjutan. Sebaliknya penelitian Cahyani & Sujana (2024) bahwa tekanan karyawan tidak mempengaruhi kualitas laporan

keberlanjutan. Maka peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H2 : Tekanan karyawan berpengaruh terhadap *sustainability report*

3. Pengaruh Tekanan Pelanggan Terhadap *Sustainability Report*

Pelanggan termasuk kategori *stakeholder* eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan perusahaan pada keberlanjutan hubungan dengan pelanggan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis (Sandri et al., 2021). Selain berperan sebagai sumber pendapatan melalui aktivitas pembelian, pelanggan juga turut membentuk arah dan keputusan strategis perusahaan yang melalui tuntutan, ekspektasi, preferensi, serta perubahan perilaku konsumsi mereka (Fajar & Effriyanti, 2024). Dengan demikian, persepsi dan kebutuhan pelanggan menjadi faktor penting yang akan mendorong perusahaan beradaptasi agar tetap kompetitif dan relevan di pasar (Sriani & Pratiwi, 2025).

Pelanggan merupakan bagian penting dari pemangku kepentingan eksternal yang berperan dalam membentuk arah kebijakan perusahaan, termasuk terkait pengungkapan laporan keberlanjutan (Arsyia & Suhartini, 2025). Berdasarkan perspektif teori legitimasi, perusahaan berupaya memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnisnya diterima oleh masyarakat, baik dari aspek lingkungan maupun sosial, sehingga mempertimbangkan ekspektasi konsumen menjadi hal yang tidak terhindarkan (Hanifah & Widyaningsih, 2025).

Dengan demikian, pelanggan menjadi kelompok yang memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong perusahaan menyediakan informasi keberlanjutan

secara lebih terbuka kepada publik. Berdasarkan penelitian Saputro et al. (2022) dan Cahyani & Sujana (2024) menemukan bahwa tekanan pelanggan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sebaliknya dengan penelitian Pustikaningsih et al. (2024) yang menemukan bahwa tekanan pelanggan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

H3 : Tekanan pelanggan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*

2.5.2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

Struktur modal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan untuk mencapai tujuan bisnis, yaitu meningkatkan nilainya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi berada dalam pengawasan ketat dari kreditur (Sidiki & Aritonang, 2025). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi guna mempertahankan kepercayaan pihak pemberi pinjaman. Salah satu bentuk transparansi tersebut diwujudkan dalam pengungkapan *sustainability report* yang lebih komprehensif (Natsir & Yusbardini, 2020). Struktur modal dapat menunjukkan seberapa jauh kreditur dapat membiayai perusahaan dengan pinjaman (Ningsih et al., 2022).

Dengan tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan akan cenderung melaporkan profit yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat profit yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari para *stakeholder* (Prastyawan & Astuti, 2023). Dengan demikian, struktur modal diprediksi memiliki hubungan

positif dengan tingkat kualitas *sustainability report*. Berdasarkan penelitian Prastyawan & Astuti (2023) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Sedangkan penelitian Wulandari et al. (2021) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

H4: Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

2.5.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Sustainability Report*

komite audit juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterbukaan laporan berkelanjutan, Karena tanggung jawabnya untuk memastikan perusahaan mematuhi aturan, mengelola risiko, dan mengevaluasi informasi (Ervina & Palembang, 2024). Selain itu, mereka berhubungan dengan regulator dan *investor* yang semakin menuntut transparansi. Dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, komite audit mendorong perusahaan meningkatkan pengungkapan laporan ini (Indriani & Hermanto, 2024). Dalam teori *stakeholder*, komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan (*governance mechanism*) yang memiliki fungsi penting untuk memastikan bahwa perusahaan menyajikan informasi yang dipercaya oleh *stakeholder*, baik laporan keuangan maupun non-keuangan (Tampubolon & Rohman, 2024).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Sujana (2024) dan Saputri et al. (2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Bertolak belakang dengan penelitian Agustina et al. (2025) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Perusahaan dengan komite audit yang tinggi dapat

memastikan bahwa ada pengendalian dan mendorong manajemen untuk memberikan laporan keberlanjutan yang lebih lengkap. Berdasarkan uraian teori tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5: Komite audit berpengaruh terhadap *sustainabillity report*

